

PENGARUH KOMPENSASI EKSEKUTIF DAN KARAKTERISTIK EKSEKUTIF TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK

(Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018)

EFFECT OF EXECUTIVE COMPENSATION AND EXECUTIVE CHARACTERISTICS OF TAX AGGRESSIVENESS

(Case Study of Food and Beverage Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2014-2018)

Shanta Giana Pakpahan¹, Dudi Pratomo, SET., M.Ak.²

Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

¹shantagiana@student.tekomuniversity.ac.id , ²dudipratomo@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan dan pengaruh secara simultan atau parsial antara agresivitas pajak sebagai variabel dependen dengan kompensasi eksekutif dan karakteristik eksekutif sebagai variabel independen dengan menggunakan bantuan variabel kontrol *leverage*, ukuran perusahaan dan profitabilitas. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan tujuan deskriptif verifikatif dan memiliki tipe kausalitas. Unit analisis yang digunakan adalah perusahaan sektor makanan dan minuman yang konsisten *listed* di BEI, konsisten menerbitkan laporan keuangan serta tidak mengalami kerugian selama tahun penelitian yaitu 2014-2018. Dari kriteria tersebut terdapat 9 sampel perusahaan dengan 5 tahun penelitian yang dianalisis dengan analisis statistik deskriptif dan analisis regresi data panel dibantu dengan *software Microsoft Exel 2013* dan *E-Views 10 Student Version*. Dari hasil analisis deskriptif dan regresi data panel dapat disimpulkan bahwa kompensasi eksekutif dan karakteristik eksekutif memiliki pengaruh secara simultan terhadap agresivitas pajak. Secara parsial, kompensasi eksekutif berpengaruh dengan arah negatif terhadap agresivitas pajak sedangkan karakteristik eksekutif berpengaruh dengan arah positif terhadap agresivitas pajak.

Kata kunci: agresivitas pajak, kompensasi eksekutif, karakteristik eksekutif, *leverage*, ukuran perusahaan dan profitabilitas

Abstract

The purpose of this study is to determine the relationship and influence in a partial or partial way between tax aggressiveness as the dependent variable with executive compensation and executive characteristics as an independent variable using the help of leverage control variables, company size and profitability. The method used in this research is quantitative research with a descriptive verification purpose and has a type of causality. The unit of analysis used is the food and beverage sector companies that are consistently listed on the IDX, consistently publish financial reports and do not experience a loss during the research year, 2014-2018. From these criteria there are 9 sample companies with 5 years of research analyzed with descriptive statistical analysis and panel data regression analysis assisted with Microsoft Exel 2013 software and E-Views 10 Student Version. From the results of descriptive analysis and panel data regression it can be concluded that executive

compensation and executive characteristics have a simultaneous influence on tax aggressiveness. Partially, executive compensation has a negative effect on tax aggressiveness while executive characteristics have a positive effect on tax aggressiveness.

Keywords: *tax aggressiveness, executive compensation, executive characteristics, leverage, company size and profitability*

1. Pendahuluan

Pajak merupakan bagian terpenting dalam pendapatan negara dimana pajak adalah pungutan wajib yang dibayarkan rakyat untuk negara dan digunakan untuk kepentingan pemerintah dan masyarakat. Menurut UU No.28 Tahun 2007 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan Pasal 1 ayat (1), pajak merupakan iuran wajib pajak kepada negara yang bersifat memaksa dan seluruhnya digunakan untuk menunjang kehidupan masyarakat luas. Rakyat yang membayar pajak tidak serta merta merasakan mamfaat dari pajak secara langsung, karena pada dasarnya pajak digunakan untuk kepentingan masyarakat banyak bukan untuk kepentingan pribadi. Pajak juga merupakan salah satu dana pemerintah untuk melakukan pembangunan pada negara, baik pemerintah pusat ataupun pemerintah daerah.

Pajak sendiri merupakan sumber penerimaan terbesar dari APBN (Anggaran Pendapatan dan belanja Negara). Ketentuan pemungutan pajak telah diatur dalam pasal 23A Undang Undang Dasar 1945 Amandemen III yang berbunyi "Pajak dan pungutan lain yang bersifat memaksa untuk keperluan negara diatur dalam Undang-Undang." Pemerintah memiliki harapan besar terhadap penerimaan pendapatan dari sektor pajak. Oleh karena itu setiap tahunnya pemerintah menyusun sasaran realisasi penerimaan pajak dalam APBN.

Namun dalam realisasinya penerimaan pajak memiliki perbedaan dari target yang telah di tetapkan perbedaan antara target dan realisasi di sebabkan oleh beberapa faktor salah satunya adalah dari sistem pemungutan pajaknya sendiri. Sistem pemungutan pajak yang ditetapkan di Indonesia adalah *Self Assessment System*, dimana wajib pajak sendiri dapat mencari jumlah penghasilan yang diperoleh, jumlah pajak yang terhutang, membayar pajak terhutang juga mengisi dan melaporkan sendiri Surat Setoran Pajak (SSP) dan Surat Pemberitahuan (SPT). Namun *Self Assessment System* itu sendiri mempunyai dampak mudahnya penyelewengan, pelanggaran serta penghindaran pajak. Praktek penghindaran pajak oleh perusahaan merupakan salah satu faktor yang menimbulkan tidak tercapainya realisasi pendapatan pajak sesuai dengan sasaran sehingga terjadi penurunan presentase realisasi penerimaan pendapatan pajak setiap tahunnya.

Berdasarkan penelitian terdahulu masih ditemukan inkonsistensi terkait faktor-faktor yang memengaruhi agresivitas pajak diantaranya adalah kompensasi eksekutif dan karakteristik eksekutif dengan variabel kontrol *leverage*, ukuran perusahaan dan profitabilitas. Oleh karena itu, masih relevan untuk melakukan penelitian tentang faktor-faktor apa saja yang memengaruhi agresivitas pajak pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018

2. Dasar Teori dan Metodologi

2.1 Dasar Teori

2.1.1 Teori Agensi

Berdasarkan pernyataan Halioui (2015) dalam penelitiannya tindakan agresivitas pajak dipengaruhi oleh *good corporate governance*. Peranan dari *Corporate Governance* tidak akan lepas dari eksekutif sebagai pemegang kendali dalam perusahaan. Eksekutif memiliki tanggungjawab atas keputusan yang diambilnya untuk setiap kebijakan dalam perusahaan, salah satunya dalam pengambilan keputusan mengenai perpajakan. Dalam teori agensi pada masalah ini, adanya perbedaan dari kepentingan antara *principle* sebagai pemegang saham dan *agent* sebagai manajer. Seperti yang diiharapkan oleh para pemegang saham (*principle*) dalam investasi jangka panjang pada perusahaan untuk dapat memberikan pengembalian *profit* yang besar dimasa yang akan datang dengan usaha yang

akan dilakukan oleh manajer (*agent*). Oleh karena itu dalam memaksimalkan laba perusahaan, eksekutif sebagai *agent* diharapkan mampu mengefisiensikan beban pajak dengan cara yang benar dan tidak akan menjatuhkan reputasi dari perusahaan untuk jangka waktu yang panjang. Besarnya kompensasi yang diberikan kepada eksekutif (*agent*) harus sejalan dengan kinerja perusahaan, semakin baik kinerja perusahaan maka semakin besar juga kompensasi eksekutif (*agent*) yang diberikan oleh pemegang saham (*principle*).

2.1.2 Kompensasi Eksekutif

Kompensasi adalah sebuah balas atas jasa yang diterima oleh karyawan atas usaha, tenaga dan pikiran yang diterima dalam bentuk bayaran (Sunardi, 2015;175). Dengan adanya kompensasi yang menjadi biaya bagi perusahaan dapat menjadikan manajemen memanfaatkan sebaik mungkin sumber daya manusia yang ada. Dalam penelitian ini kompensasi eksekutif adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi manajemen untuk melakukan tindakan agresif terhadap pajak. Hanafi (2014) dan Halioui (2015) memaparkan bahwa pengukuran kompensasi yang digunakan adalah logaritma natural dari total kompensasi yang diterima oleh eksekutif. Dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Kompensasi\ Eksekutif = Ln(x)$$

2.1.3 Karakteristik Eksekutif

Dampak dari karakteristik eksekutif terhadap operasi bisnis dalam perusahaan diperkirakan cukup signifikan. Seorang eksekutif yang profesional dalam perusahaan akan selalu menyusun rencana untuk mengatasi dan meredusir dampak risiko terburuk dari keputusan yang diambilnya. Dalam pengambilan keputusan terhadap risiko, karakteristik eksekutif dalam pengambilan keputusan terhadap risiko perusahaan dibagi menjadi dua yaitu *risk taker* dan *risk averse*

Untuk mengetahui apakah eksekutif termasuk *risk taker* atau *risk averse* maka digunakan risiko perusahaan. Dengan rumus:

$$R$$

$$\sqrt{\sum_{T-1}^T (E - 1/T \sum_{T-1}^T E)^2 / (T - 1)}$$

2.1.4 Leverage

Leverage merupakan cerminan dari risiko keuangan perusahaan, karena menunjukkan struktur modal perusahaan dan mengetahui risiko tidak tertagihnya utang. Pengukuran leverage dapat dihitung dengan cara membandingkan utang dan aktiva perusahaan.

$$DAR = \frac{Total\ Utang}{Total\ Aset} \times 100\%$$

2.1.5 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan gambaran besar kecilnya perusahaan yang ditentukan berdasarkan ukuran nominal misalnya jumlah kekayaan dan total penjualan perusahaan dalam satu periode penjualan. Pengelompokan perusahaan atas dasar skala operasi (besar dan kecil) dapat dipakai oleh investor sebagai salah satu variabel dalam menentukan keputusan investasi.

$$SIZE = Ln (Total Asset)$$

2.1.6 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan salah satu indikator penilaian kinerja manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang dapat terlihat dari besarnya laba perusahaan. Dalam penelitian ini, profitabilitas diprosikan dengan tingkat pengembalian ekuitas pemilik atau *Return on Equity* (ROE) yang dihitung dengan membandingkan laba bersih dan ekuitas klien.

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

2.1.7 Agresivitas Pajak

Agresivitas pajak adalah suatu usaha yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengurangi penghasilan kena pajak baik dengan melakukan penghindaran pajak secara legal (*tax avoidance*), penggelapan pajak secara illegal (*tax evasion*) ataupun keduanya untuk dapat meminimalisir beban pajak tanggungannya (Novitasari, 2017). Karena menurut perusahaan besarnya tanggungan beban pajak akan mengurangi keuntungan yang akan diperoleh oleh perusahaan, sehingga perusahaan akan melakukan tindakan agresivitas pajak. Sedangkan bagi pemerintah agresivitas pajak termasuk dalam perlawanan aktif, yaitu perbuatan secara langsung kepada pemerintah untuk menghindari besarnya pajak tanggungan (Mardiasmo, 2016:8), dimana tindakan ini akan mengurangi realisasi penerimaan perpajakan bagi negara.

Dalam penelitian ini menggunakan proksi yang bisa digunakan sebagai faktor pengukuran agresivitas pajak yaitu adalah *Effective tax rate* membandingkan beban pajak dengan laba sebelum pajak. nilai ETR yang rendah menandakan bahwa beban pajak dibayarkan lebih rendah dari yang seharusnya yang dapat mengindikasikan bahwa perusahaan melakukan tindakan agresivitas pajak. ETR dirumuskan sebagai:

$$\text{Effective Tax Rate (ETR)} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum pajak}}$$

2.2 Kerangka Pemikiran

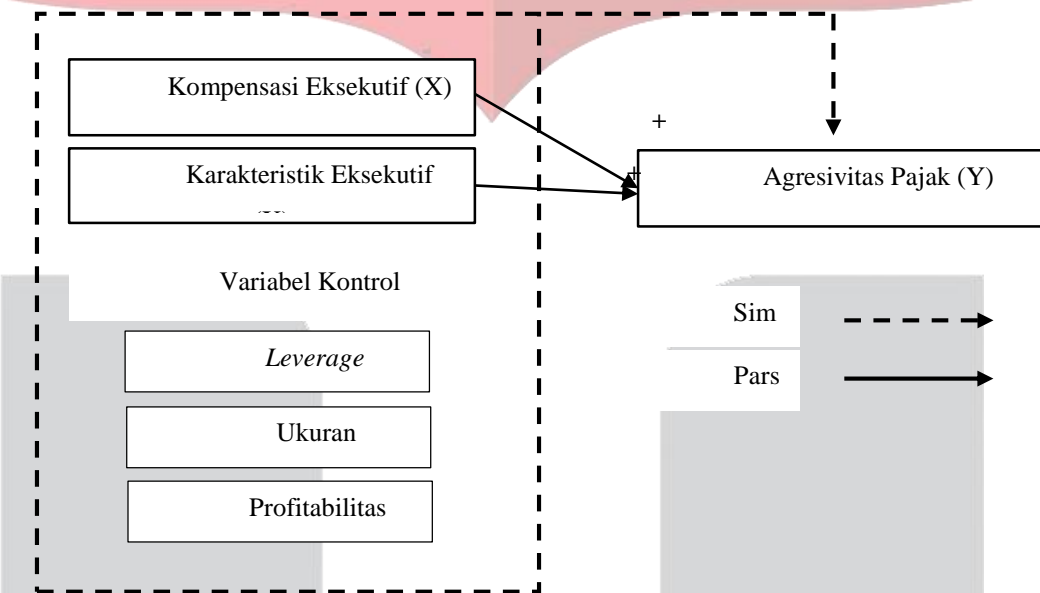
2.2.1 Pengaruh Kompensasi Eksekutif terhadap Agresivitas Pajak

Eksekutif sebagai tenaga ahli profesional yang dipekerjakan oleh *principle* sebagai *agent* harus melakukan tugasnya dengan benar dan baik, semakin baik kinerja perusahaan maka semakin besar pula kompensasi yang diterima oleh *agent*. Menurut Halioui (2015) dan Hanafi (2014) terdapat pengaruh positif dari kompensasi eksekutif terhadap agresivitas pajak karena, tidak ada wajib pajak yang

membayarkan pajaknya secara sukarela, setiap wajib pajak bersifat resistan terhadap pajak, sehingga eksekutif sebagai wajib pajak akan semakin berusaha untuk menekan perusahaan dengan alasan kompensasi yang semakin besar.

2.2.2 Pengaruh Karakteristik Eksekutif terhadap Agresivitas Pajak

Karakteristik eksekutif memiliki peran penting dalam tindakan agresif terhadap pajak. Dilihat dari besar atau kecilnya resiko perusahaan karakter eksekutif dapat dibedakan menjadi dua yaitu *risk taker* and *risk averse*. Eksekutif yang memiliki karakter *risk taker* akan memilih resiko perusahaan yang lebih tinggi dan lebih berani keputusan yang beresiko tinggi. Sedangkan eksekutif yang memiliki karakter *risk averse* akan cenderung lebih ragu dalam mengambil keputusan untuk meminimalkan beban pajak dan memaksimalkan pendapatannya (Hanafi, 2014).



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.3 Metodologi

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018. Dalam penelitian ini digunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria perusahaan yang terdaftar dan menyajikan laporan tahunan dan laporan keuangan tahunan *audited* secara konsisten dan memiliki data terkait variabel penelitian selama tahun 2014-2018 di Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel yang persamaannya dapat dituliskan sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + e$$

Keterangan:

- Y = Agresivitas Pajak
- α = Konstanta
- β_1, β_2 = Koefisien regresi masing-masing variabel independen

X_{1it} = Kompensasi Eksekutif

X_{2it} = Karakteristik Eksekutif

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

3.1 Statistik Deskriptif

3.1.1 Analisis Statistik Deskriptif pada Variabel Berskala Rasio

Analisis statistik deskriptif variabel berskala rasio adalah sebagai berikut.

Tabel 3.1.
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Standar Deviasi
Agresivitas Pajak	4	0,0051	0,39346	0,21906	0,08852
	5	7986	633	6793	1438
Kompensasi Eksekutif	4	10,274	26,5381	18,4197	6,26657
	5	4302	323	2392	1074
Karakteristik Eksekutif	4	0,0002	0,01269	0,00280	0,00300
	5	4554	669	2432	002
Leverage	4	0,1645	4,19183	0,56263	0,56977
	5	13	284	1616	2564
Ukuran Perusahaan	4	10,825	30,4984	21,5264	6,86188
	5	7405	487	3973	3144
Profitabilitas	4	0,0064	0,61673	0,13473	0,14334
	5	5202	194	5761	2238

Hasil pengujian statistik deskriptif diuraikan sebagai berikut.

A. Agresivitas Pajak

Agresivitas pajak dengan proksi *Effective Tax Rate* memiliki nilai minimum sebesar 0,00517986 dan nilai maksimum sebesar 0,3934663. Dapat diketahui juga nilai rata-rata sampel ETR sebesar 0,219066793 dan standar deviasi sebesar 0,088521438. Yang menunjukkan bahwa rata-rata lebih besar daripada standar deviasi sehingga data tersebut cenderung berkelompok.

B. Kompensasi Eksekutif

Kompensasi Eksekutif dihitung dengan proksi logaritma natural yang dari besaran kompensasi yang diberikan kepada eksekutif. Nilai minimum variabel kompensasi eksekutif sebesar 10,2744302 dan nilai maksimum nya sebesar 26,5381323. Dijelaskan juga nilai rata-rata sampel kompensasi eksekutif sebesar 18,41972392 dan standar deviasi sebesar 6,266571074.

C. Karakteristik Eksekutif

Karakteristik Eksekutif yang dihitung dari EBITDA dibagi dengan total aset perusahaan. Hasilnya menunjukkan bahwa nilai minimum sebesar 0,00024554 dari perusahaan BUDI pada tahun 2015 sedangkan nilai maksimum sebesar 0,01269669 dari perusahaan ADES tahun 2014. Nilai rata-rata

dari variabel independen kedua ini sebesar 0,002802432 dan standar deviasi sebesar 0,00300002. Dapat disimpulkan bahwa kedua data independen merupakan data tidak berkelompok karena nilai rata-rata yang dimiliki kedua variabel lebih kecil daripada standar deviasi yang dimiliki.

D. Leverage

Leverage yaitu *Debt to Assets Ratio* yang dihitung dengan membandingkan total utang dengan total aset perusahaan. Hasil dari pengujian ini menunjukkan bahwa nilai minimum sebesar 0,164513 dan nilai maksimum sebesar 4,19183284. Dengan nilai rata-rata sebesar 0,562631616 dan nilai standar deviasi sebesar 0,569772564. Dapat disimpulkan bahwa data tersebut bersifat berkelompok karena nilai rata-rata yang diperoleh lebih besar daripada nilai standar deviasi.

E. Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan dengan proksi logaritma natural dari total aktiva perusahaan hal ini dikarenakan perusahaan lebih mampu menggunakan sumber daya yang dimilikinya untuk membuat rencana pajak yang lebih baik. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai minimum sebesar 10,8257405 dan nilai maksimum sebesar 30,4984487. Dengan nilai rata-rata 21,52643973 yang lebih besar daripada nilai standar deviasi yaitu sebesar 6,861883144 sehingga menyatakan bahwa data yang diperoleh bersifat berkelompok.

F. Profitabilitas

Jenis profitabilitas yang digunakan adalah *Return on Assets* adalah rasio yang menggambarkan kemampuan manajemen untuk memperoleh keuntungan (laba). Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai minimum sebesar 0,00645202 dan nilai maksimum sebesar 0,61673194. Dengan nilai rata-rata sebesar 0,134735761 dan nilai standar deviasi sebesar 0,143342238 sehingga menggambarkan data sebagai data yang tidak berkelompok karena nilai rata-rata lebih kecil daripada nilai standar deviasi.

G. Agresivitas Pajak dan Kompensasi Eksekutif

Tabel 3.2.
Keterkaitan Agresivitas Pajak dengan Kompensasi Eksekutif

	Sampel dengan ETR <25%	Sampel dengan ETR >25%	Jumlah
Sampel dengan Kompensasi < Mean 18,4197	9	11	20
Sampel dengan Kompensasi > Mean 18,4197	20	5	25
Jumlah	29	16	

Didukung dengan hasil analisa statistik deskriptif pada tabel 4.21, diantara 25 sampel yang memiliki kompensasi di atas nilai rata-rata, terdapat 20 perusahaan yang diindikasikan melakukan tindakan agresivitas pajak, sedangkan sisanya hanya 5 sampel tidak melakukan tindakan agresivitas pajak. Dan sisanya sebanyak 20 perusahaan yang memiliki kompensasi di bawah nilai rata-rata. Terdapat 9 perusahaan diantaranya melakukan tindakan agresivitas pajak dan 11 perusahaan tidak melakukan tindakan agresivitas pajak. Hal ini membuktikan bahwa besarnya kompensasi yang diberikan kepada eksekutif dapat mendorong manajemen untuk melakukan tindakan agresivitas pajak namun tidak berpengaruh secara signifikan.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis yang dikembangkan oleh penulis yang menyatakan kompensasi eksekutif berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Namun kompensasi

eksekutif memiliki tidak pengaruh yang signifikan terhadap tindakan agresivitas pajak namun memiliki arah yang sesuai harapan sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan Puspita (2015).

H. Agresivitas Pajak dengan Karakteristik Eksekutif

Tabel 3.3.
Keterkaitan Agresivitas Pajak dengan Karakteristik Eksekutif

	Sampel dengan ETR <25%	Sampel dengan ETR >25%	Jumlah
Sampel dengan Karakteristik < Mean 0,0025	23	11	34
Sampel dengan Karakteristik > Mean 0,0025	6	5	11
Jumlah	29	16	

Tabel 3.3 diketahui, bahwa jumlah perusahaan yang memiliki nilai karakteristik eksekutif yang melakukan tindakan *risk taker* adalah 11 perusahaan dimana 6 diantaranya melakukan tindakan agresivitas sedangkan 5 perusahaan tidak melakukan tindakan agresivitas. Namun dapat dilihat sisanya sebanyak 34 perusahaan merupakan perusahaan yang memiliki karakter dibawah resiko rata-rata. Sebanyak 23 perusahaan melakukan tindakan agresivitas pajak sedangkan 11 diantaranya tidak melakukan tindakan agresivitas pajak. Hal ini membuktikan bahwa karakteristik eksekutif *risk taker* tidak memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak. Karena perusahaan yang melakukan tindakan agresivitas pajak disini merupakan perusahaan yang melakukan *tax avoidance* artinya perusahaan melakukan penghindaran pajak secara legal sehingga tindakan *risk taker* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hipotesis penulis yang menyatakan bahwa karakteristik eksekutif berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Namun penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Dewi dan Sari (2015) yang menjelaskan bahwa karakter eksekutif tidak memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak.

3.2 Pembahasan

3.2.1 Uji Asumsi Klasik

A. Uji Multikolonieritas

Tabel 3.8.
Hasil Uji Multikolonieritas

	KOMPENSASI_EKSEKUTIF	KARAKTERISTIK_EKSEKUTIF	LEVERAGE	UKURAN_PERUSAHAAN	PROFITABILITAS
KOMPENSASI_EKSEKUTIF	1.000000	0.220900	0.165477	-0.429824	0.316039
KARAKTERISTIK_EKSEKUTIF	0.220900	1.000000	-0.147682	-0.346148	0.767009
LEVERAGE	0.165477	-0.147682	1.000000	0.097356	-0.203789

UKURAN_ PERUSAHAAN	-0.429824	-0.346148	0.097356	1.000000	-0.367737
PROFITABILITAS	0.316039	0.767009	-0.203789	-0.367737	1.000000

Tabel 3.8 diatas setiap variabel memiliki nilai tidak lebih dari 0,8 atau 80% sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah multikolinieritas pada tabel diatas.

B. Uji Heterokedastisitas

Tabel 3.9.
Hasil Uji Heterokedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	17.36140	11.81812	1.469049	0.1519
KOMPENSASI_EKSEKUTIF	5.391163	4.423570	1.218736	0.2321
KARAKTERISTIK_EKSEKUTIF	0.634340	0.492238	1.288686	0.2070
LEVERAGE	25.68223	115.9980	0.221402	0.8262
UKURAN_PERUSAHAAN	1.139865	1.381055	0.825358	0.4155
PROFITABILITAS	0.236648	0.485852	0.487078	0.6296

Tabel 3.9 menunjukkan bahwa probabilitas dari setiap variabel adalah $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terdapat gejala heterokedastisitas.

3.2.2 Pemilihan Model Regresi Data Panel

A. Uji Chow

Tabel 3.10.
Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	8.277425	(8,31)	0.000
Cross-section Chi-square	51.434240	8	0.000

Tabel 3.10 memperoleh nilai *cross-section chi-square* sebesar 0,0000, di mana kurang dari taraf signifikansi 0,05 yang artinya pengambilan keputusan H_1 diterima atau penelitian ini lebih baik menggunakan metode *fixed effect* dibandingkan metode *common effect*. Selanjutnya dilakukan pengujian antara *fixed effect model* atau *random effect model* menggunakan uji hausman.

B. Uji Hausman

Tabel 3.11.
Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	66.21 9403	5	0.0 000

Tabel 3.11 menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,0000 yang artinya H_1 diterima atau penelitian ini lebih baik menggunakan *fixed effect model* dibandingkan dengan *random effect model*, karena nilai probabilitas $< 0,05$. Setelah dilakukan 2 (dua) macam uji berupa uji chow dan uji hausman, maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini model regresi data panel yang digunakan adalah *fixed effect model*.

3.2.3 Uji Koefisien Determinasi dan Simultan

Tabel 3.12.
Hasil Uji Koefisien Determinasi dan Simultan

<i>R-squared</i>	0.71 2108	<i>Mean dependent var</i>	201 6.000
<i>Adjusted R-squared</i>	0.59 1379	<i>S.D. dependent var</i>	1.4 30194
<i>S.E. of regression</i>	0.91 4229	<i>Akaike info criterion</i>	2.9 08077
<i>Sum squared resid</i>	25.9 1028	<i>Schwarz criterion</i>	3.4 70149
<i>Log likelihood</i>	- 51.43172	<i>Hannan-Quinn criter.</i>	3.1 17612
<i>F-statistic</i>	5.89 8405	<i>Durbin-Watson stat</i>	1.5 11986
<i>Prob(F-statistic)</i>	0.00 0025		

Tabel 3.12 menunjukkan *adjusted r-squared* sebesar 0.591379 dengan nilai probabilitas (*f-statistic*) sebesar $0,000025 < \alpha = 0,05$, Artinya adalah variabel kompensasi eksekutif dan katakteristik eksekutif dengan variabel *leverage*, ukuran perusahaan dan profitabilitas mempengaruhi agresivitas pajak yang dihitung dengan ETR sebesar 59,1379% dan sisanya sebesar 40,869% dijelaskan oleh faktor lain di luar variabel penelitian.

3.2.4 Uji Parsial

Tabel 3.13.
Hasil Uji Parsial

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1912. 302	14.77 497	129.4 285	0.0 000
KOMPENSASI_EK SEKUTIF	- 2.611544	5.530 329	- 0.472222	0.0 640

KARAKTERISTIK_EKSEKUTIF	1.872 383	0.615 394	3.042 577	0.0 047
LEVERAGE	542.1 795	145.0 202	3.738 648	0.0 008
UKURAN_PERUSAHAAN	- 4.781069	1.726 589	- 2.769083	0.0 094
PROFITABILITAS	3.277 437	0.607 410	5.395 760	0.0 003

1. Variabel kompensasi eksekutif memiliki nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0.0640 dengan koefisien bernilai negatif yang berarti kompensasi eksekutif berpengaruh dengan arah negatif namun tidak signifikan terhadap agresivitas pajak.
2. Variabel karakteristik eksekutif memiliki nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0.0047 dengan koefisien bernilai positif yang karakteristik eksekutif berpengaruh dengan secara signifikan kearah yang positif terhadap agresivitas pajak.

3. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi agresivitas pajak suatu perusahaan, seperti kompensasi eksekutif dan karakteristik eksekutif dari objek penelitian perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 19 dengan 5 tahun penelitian sehingga total sampel yang digunakan sebanyak 45 sampel. Kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah:

1. Analisis Statistik Deskriptif
 - a. Kompensasi Eksekutif memiliki nilai minimum dari variabel ini yaitu sebesar 10,2799 dari perusahaan BUDI pada tahun 2015 dan nilai maksimum sebesar 26,53813 dari perusahaan MYOR tahun 2018 dengan rata-rata variabel sebesar 18,4197 dan standar deviasi sebesar 0,09768 dimana nilai rata-rata lebih besar dari nilai standar deviasi yang menggambarkan keadaan data yang cenderung berkelompok.
 - b. Karakteristik Eksekutif memiliki nilai minimum dari variabel ini yaitu sebesar 0,00025 dari perusahaan BUDI pada tahun 2015 dan nilai maksimum sebesar 0,0127 dari perusahaan ADES tahun 2014 dengan rata-rata variabel sebesar 0,0028 dan standar deviasi sebesar 0,0011 dimana nilai rata-rata lebih besar dari nilai standar deviasi yang menggambarkan keadaan data yang cenderung berkelompok.
2. Pengujian Hipotesis secara Simultan

Besar taraf signifikansi $prob(F\text{-statistic})$ sebesar $0.000025 < 0.05$ yang dapat disimpulkan variabel kompensasi eksekutif, karakteristik eksekutif berpengaruh dengan variabel kontrol *leverage*, ukuran perusahaan dan profitabilitas secara simultan terhadap agresivitas pajak. Hasil uji koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,591379 atau sebesar 59,1379%. Artinya adalah variabel kompensasi eksekutif dan karakteristik eksekutif dengan variabel kontrol *leverage*, ukuran perusahaan dan profitabilitas mempengaruhi agresivitas pajak yang dihitung dengan ETR sebesar 59,1379% dan sisanya sebesar 40,869 dijelaskan oleh faktor lain di luar variabel penelitian.
3. Pengujian Hipotesis secara Parsial
 - a. Kompensasi eksekutif tidak berpengaruh dan memiliki arah yang negatif terhadap agresivitas pajak pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar pada BEI pada tahun 2014-2018. Kompensasi eksekutif tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap agresivitas pajak tetapi memiliki arah yang negatif karena mendorong perusahaan untuk membayar pajak < 25% sehingga melakukan tindakan agresivitas pajak.

- b. Karakteristik eksekutif memiliki arah negatif terhadap agresivitas pajak pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar pada BEI pada tahun 2014-2018. Artinya karakteristik eksekutif mendorong perusahaan membayar pajak >25% sehingga tidak melakukan tindakan agresivitas sehingga tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

5. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah didapatkan, maka penelitian ini menyarankan beberapa hal sebagai berikut.

5.2.1. Aspek Teoritis

1. Bagi Akademisi dapat menjadikan penelitian ini sebagai referensi dalam melakukan penelitian mengenai agresivitas pajak dan faktor- faktor yang mempengaruhinya. Juga sebagai penambah wawasan dan tulisan untuk penelitian selanjutnya
2. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian sejenis dengan menambahkan pembaharuan seperti variabel belum diteliti seperti pengungkapan *Coorporate Social Responsibility* dan struktur kepemilikan diteliti sebelumnya dan menambah tahun penelitian.

5.2.2. Aspek Praktis

1. Bagi perusahaan yang menjadi objek penelitian ataupun yang tidak termasuk, penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam memutuskan suatu kebijakan dalam perusahaan, agar melakukan tindakan agresif pajak yang sesuai dengan peraturan yang berlaku. Jadilah wajib pajak yang taat pajak, karena pajak nantinya akan digunakan untuk mempermudah jalannya usaha perusahaan seperti pembangunan infrastruktur dll.
2. Bagi Direktorat Jendral, Pajak agar melakukan pengawasan yang lebih menyeluruh tanpa terkecuali dan memperbaharui peraturan perpajakan untuk membuatnya lebih pasti agar tidak ada perusahaan yang melakukan tindakan agresif pajak yang dapat merugikan negara, karena pajak merupakan penghasil utama perusahaan untuk menjalankan roda pemerintahan setiap tahunnya.

Daftar Pustaka

- Dewi, Gusti A.P., & Sari, Maria M.R.S. 2015. *Pengaruh Insentif Eksekuti, Corporate Risk, dan Corporate Governance pada Tax Avoidance*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 13:1, 50-67.
- Halioui, K., Neifar, S., & Abdelaziz, F. (2016). *Corporate Governance, CEO compensation and tax aggressiveness: Evidence from American firms listed on NASDAQ 100*. Review of Accounting and Finance, 15, 445-462.
- Hanafi, Umi. (2014). *Analisis Pengaruh Kompensasi, Kepemilikan Saham Eksekutif dan Preferensi Risiko Eksekutif terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan*. Diponegoro Journal of Accounting, 3(2), 1-11.
- Mardiasmo. (2016). *Perpajakan Edisi Revisi*. Yogyakarta: Andi.
- Novitasari, Shelly. (2017). *Pengaruh Manajemen Laba, Corporate Governance, dan Intensitas Modal terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2010-2014)*. Jurnal Ekonomi, Universitas Riau. 4(1). 1901-1914.
- Puspita, Silvia Ratih. (2014). *Pengaruh Tata Kelola Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak*. Diponegoro Journal of Accounting, 3(2), 1-13.
- Sunardi, d.P. (2015). *Bisnis Pengantar (Konsep, Strategi dan Kasus)*. Yogyakarta: CAPS.

